



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penyebab terjadinya eskalasi perceraian Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Pulau Kangean Kabupaten Sumenep, di sebabkan oleh beberapa hal di antaranya:
 - a. Tidak terpenuhinya kebutuhan Biologis keluarga TKI. Secara umum, perceraian keluarga TKI disebabkan oleh tidak terpenuhinya kebutuhan biologis atau hasrat seksual antara masing-masing pasangan suami istri selama mereka berjauhan. Tidak terpenuhinya kebutuhan biologis tersebut banyak berujung kepada perceraian. Disamping itu, tidak terpenuhinya kebutuhan seksual mereka berujung kedalam perselingkuhan bagi pasangan yang tidak setia menjaga ikatan pernikahan yang pernah disumpahkan bersama dihadapan penghulu dan saksi atau mereka sedang membina hubungan khusus dengan wanita atau pria idaman lain. Dari perselingkuhan ini berujung kepada perceraian dengan pasangan mereka

- b. Tingkat ekonomi yang sangat rendah, sementara kebutuhan semakin meningkat. Kondisi ini mengakibatkan banyaknya para kepala keluarga pergi ke-Malaysia menjadi TKI, untuk mendapatkan penghasilan demi meningkatkan taraf hidup. Tidak sedikit di antara keluarga yang mejadi TKI karena ingin memenuhi kebutuhan keluarga, berujung kepada perceraia.
2. Dampak perceraian di Pulau Kangean tiap tahun ada peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini, di karenakan adanya keterkaitan antara keluarga TKI dengan angka eskalasi perceraian yang terjadi. Indikator utamanya bisa dilihat dari angka perceraian yang meningkat setidaknya empat tahun terakhir seiring dengan semakin banyaknya keluarga masyarakat Pulau Kangean menjadi TKI. Dengan demikian dengan mudah di jawab keterkaitan antara keluarga TKI dengan eskalasi perceraian masarakat Pulau Kangean. Adanya keterkaitan antara TKI dengan meningkatkatnya angka perceraian, juga bisa dilihat secara historis, bahwa pada tahun 90-an sulit dijumpai masyarakat Pulau Kangean yang terlibat dalam perceraian. Sekalipun ada, sangat sedikit jumlahnya. Namun hari ini bisa lihat perceraian menjadi hal biasa, padahal pada masa lalu perceraian menjadi sesuatu yang sangat tabu dan memalukan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat ditarik sejumlah saran sebagai berikut:

1. Bagi Pasangan Suami Istri

Persiapan dan kematangan fisik, psikis, sosial dan spiritual sebelum dan selama pernikahan merupakan faktor penting yang harus dipenuhi dan dipahami secara baik. Sehingga dalam menjalani bahtera rumah tangga tidak mudah terjerumus kepada hal-hal yang dilarang agama dan bisa memahami pernikahan sebagai salah satu sarana menyempurnakan ibadah kepada Allah dan Sunnah Rasul, saling percaya, ridlo dan komunikasi yang baik.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat seharusnya mampu memfilter pengaruh-pengaruh dari luar yang bersifat negatif serta dewasa dalam memahami berbagai persoalan yang menyangkut kehidupan rumah tangga, bukan malah ikut-ikutan melakukan hal yang tidak baik seperti mengakhiri persoalan rumah tangga dengan bercerai.

3. Bagi Penegak Hukum

Penegak hukum tidak bosan-bosannya memberikan pemahaman dan penyuluhan sebaik-baiknya bagi pasangan suami istri dalam menjalani kehidupan rumah tangga serta terus memberikan solusi alternatif terbaik dalam persoalan-persoalan rumah tangga.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Seyogyanya mampu memahami hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi pengetahuan, mengambil nilai-nilai positif dari kesempurnaan hasil penelitian ini serta menyempurnakan hal yang dinilai kurang.